



# Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII SMP

Indry Puspita Anggia<sup>1</sup>, Sripatmi<sup>2</sup>, M. Gunawan Supiarmo<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

<sup>2</sup> Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

indryanggia0@gmail.com

## Abstract

Based on the initial study, the mathematical problem-solving ability and mathematical disposition of eighth-grade students of SMPN 1 Mataram in the 2024/2025 academic year are classified as low. This study aims to determine the effect of mathematical disposition on mathematical problem-solving ability. The method used is quantitative with a comparative causal type (*ex-post facto*). The study population was 436 students, and a sample of 78 students was selected through a purposive sampling technique. The instruments used were a mathematical disposition questionnaire and a mathematical problem-solving ability test. The results of the descriptive analysis showed i) most students had high mathematical disposition (39 students); ii) most students had very high mathematical problem-solving ability (29 students); iii) most had high mathematical disposition with very high problem-solving ability (16 students). Based on a simple linear regression analysis, the equation  $Y' = 2,778 + 0,304X$ , was obtained. This means that every 1 increase in mathematical disposition value will cause the mathematical problem-solving ability value to increase by 0.304. Hypothesis testing shows a significant influence between mathematical disposition and mathematical problem-solving ability. The coefficient of determination ( $R^2$ ) value is 0.289, indicating that mathematical disposition contributes 28.9%.

**Keywords:** mathematical disposition; problem solving; problem-solving skills

## Abstrak

Berdasarkan studi awal, kemampuan pemecahan masalah matematika dan disposisi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025 tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis kausal komparatif (*ex-post facto*). Populasi penelitian berjumlah 436 siswa, dan sampel sebanyak 78 siswa dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket disposisi matematis dan tes kemampuan pemecahan masalah matematika. Hasil analisis deskriptif menunjukkan i) sebagian besar siswa memiliki disposisi matematis tinggi (39 siswa); ii) sebagian besar siswa memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika sangat tinggi (29 siswa); iii) sebagian besar memiliki disposisi matematis tinggi dengan kemampuan pemecahan masalah sangat tinggi (16 siswa). Berdasarkan analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan  $Y' = 2,778 + 0,304X$ . Hal ini berarti setiap kenaikan 1 nilai disposisi matematis akan menyebabkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika bertambah sebesar 0,304. Uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,289, menunjukkan bahwa disposisi matematis memberikan kontribusi sebesar 28,9%.

**Kata Kunci:** disposisi matematis; pemecahan masalah; kemampuan pemecahan masalah

## 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu karakteristik utama dalam kebijakan merdeka belajar adalah pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah (Firdaus dkk., 2022). Kemampuan pemecahan masalah matematika adalah keterampilan untuk mengamati dan menentukan metode yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan matematika dengan memanfaatkan pengetahuan yang sudah dimiliki (Rabbani dkk., 2022). Sedangkan menurut Putri dan Juandi (2022), kemampuan pemecahan masalah matematis adalah pencapaian individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah matematika menggunakan metode yang solusinya didasarkan pada langkah-langkah pemecahan masalah. Dalam memecahkan masalah, siswa mengumpulkan informasi dari konsep yang telah dipahami, kemudian mengaitkannya dengan konsep yang lain, serta mengolahnya untuk merumuskan strategi yang sesuai guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Sari dkk., 2021).

Menurut Polya (1957:16), langkah-langkah pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, perencanaan, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali. Menurut La'ia dan Harefa (2021), pemecahan masalah adalah aspek penting dalam pelajaran matematika. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat membangun kepercayaan diri dalam menyelesaikan persoalan matematika. Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis juga mampu meningkatkan kemampuan dalam mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Menurut Hutagaol, Jamilah, & Muchtadi (2024) meskipun pemecahan masalah merupakan aspek krusial dalam dunia pendidikan, hasil temuan empiris menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih mengalami kesulitan yang cukup besar dalam menguasai keterampilan tersebut.

Fenomena ini juga terdapat di SMPN 1 Mataram. Hal ini terlihat dari jawaban siswa pada soal Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil Matematika Kelas VIII Tahun Ajaran 2024/2025, yang soalnya telah terdapat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika sebanyak 2 soal.

$$\frac{(n+1) \cdot 3}{2} \quad (\text{rumus soal no 1})$$

maks, untuk pola ke -10 =

$$10 \cdot \frac{(10+1) \cdot 3}{2}$$

$$= (10 \cdot 11) \cdot 3$$

$$= 55 \cdot 3$$

$$= 165$$

**Gambar 1.** Hasil Jawaban Siswa ZS

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa siswa ZS belum dapat menuliskan diketahui dan ditanyakan, dapat menyusun rencana penyelesaian tetapi kurang tepat namun hasil

yang diperoleh benar, juga tidak menuliskan kesimpulan maupun memeriksa kembali jawabannya.

Tinggi Tumpukan 25 Gelas  
 Jawaban : 60 cm  
 Rumus : Tinggi =  $12 + (n-1) \times 2$   
 $n = 25$   
 Tinggi =  $12 + (25-1) \times 2 = 12 + 48 = 60 \text{ cm}$

**Gambar 2.** Hasil Jawaban Siswa JC

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa siswa JC belum dapat menuliskan diketahui dan ditanyakan, dapat menyusun rencana penyelesaian tetapi kurang tepat namun hasil yang diperoleh benar, juga tidak menuliskan kesimpulan maupun memeriksa kembali jawabannya. Hasil PTS Ganjil Matematika kelas VIII SMPN 1 Mataram ditunjukkan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rata-rata Nilai PTS Ganjil Pelajaran Matematika Kelas VIII SMPN 1 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Jumlah Siswa	Banyak Peserta Didik		Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
		Tuntas	Tidak Tuntas		
VIII A	40	28	12	80,7	70%
VIII B	38	5	33	51,2	13,2%
VIII C	40	18	22	63,1	45%
VIII D	40	24	16	72,7	60%
VIII E	40	17	23	66,3	42,5%
VIII F	40	5	35	55,4	12,5%
VIII G	40	13	27	63,8	32,5%
VIII H	38	1	37	22,1	2,6%
VIII I	40	1	39	60	2,5%
VIII J	40	2	38	30,4	5%
VIII K	40	0	40	22,6	0%
<b>Total Siswa</b>	<b>436</b>	<b>114</b>	<b>322</b>		
<b>Total Rata-rata Keseluruhan</b>				<b>53,5</b>	<b>26%</b>

*Sumber:* Dokumen Hasil Penilaian Tengah Semester Kelas VIII SMPN 1 Mataram

Dari Tabel 1 terlihat bahwa total siswa yang tuntas yaitu 114 atau 26,1% dari 436 siswa. Sedangkan total siswa yang tidak tuntas yaitu 322 atau 73,9% dari 436 siswa. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SMPN 1 Mataram pada pelajaran matematika yaitu 75. Dari gambar jawaban siswa dan hasil PTS Ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 dapat dikatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram tergolong rendah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

oleh Syarifah (2022), Parisaya & Hasman (2023) menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika dapat dipengaruhi oleh disposisi matematis.

Katz (1993:2) mengungkapkan disposisi adalah kecenderungan untuk menunjukkan pola perilaku yang sering, secara sadar, dan sukarela yang diarahkan pada suatu tujuan yang luas. Ciri-ciri disposisi ini tampak dalam aspek internal seperti sikap, kebiasaan, nilai, motivasi, maupun kemampuan (Suhartawan dkk., 2024:140). Disposisi matematis adalah kesadaran siswa dalam menghadapi masalah serta kemampuan untuk memandang matematika secara positif (Hidayatullaily dkk., 2023). NCTM (1989:233) mengungkapkan disposisi matematis siswa tercermin melalui cara mereka menyelesaikan tugas, seperti menunjukkan rasa percaya diri, keterbukaan dalam mencoba berbagai alternatif penyelesaian, ketekunan, serta minat terhadap aktivitas matematis.

Disposisi matematis menurut Isrok'atun, Nurhasanah, dan Syahid (2020:50) yaitu merujuk pada sikap atau kecenderungan untuk melihat matematika sebagai sesuatu yang berguna, memiliki pandangan positif terhadap matematika, serta terbiasa melakukan aktivitas atau tugas yang berhubungan dengan matematika. Disposisi matematis dapat diartikan sebagai sikap positif siswa terhadap matematika, yang ditunjukkan melalui kepercayaan diri, rasa ingin tahu, ketekunan, kreativitas, serta penghargaan terhadap matematika sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari (Eva & Nengsih, 2023). Disposisi matematis merupakan kemampuan afektif atau kecenderungan seseorang dalam memandang matematika sebagai sarana untuk membentuk karakter positif, seperti rasa percaya diri, minat belajar yang tinggi, ketekunan, kesungguhan dalam menyelesaikan masalah, kemampuan berpikir fleksibel, serta kebiasaan melakukan refleksi setelah belajar matematika (Fairus, Fauzi, & Sitompul, 2023). Menurut Hakim (2019) disposisi matematis siswa dapat dipahami sebagai sikap positif yang dimiliki oleh setiap individu, yang mencakup kecenderungan untuk sadar, sukarela, teratur, ulet, gigih, percaya diri, dan tekun dalam bertindak, dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMPN 1 Mataram pada tanggal 6 November dan 2 Desember 2024 di kelas VIII. Siswa di kelas VIII A lebih banyak memiliki sikap positif terhadap matematika atau disposisi matematis dibandingkan dengan siswa di kelas VIII B hingga VIII K. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII di SMPN 1 Mataram pada tanggal 2 Desember 2024 mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki disposisi matematis yang rendah.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika telah banyak dilakukan. Namun, menurut peneliti, masih terdapat beberapa kekurangan. Penelitian oleh Syarifah (2022) menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara definisi disposisi matematis dan indikator

yang digunakan, serta indikator kemampuan pemecahan masalah matematika yang kurang sesuai. Penelitian oleh Fanani dan Aini (2023) juga menunjukkan permasalahan serupa. Sementara itu, Parisaya dan Hasman (2023) hanya menggunakan tiga indikator dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun penelitian oleh Mendrofa, Hasratudin, dan Sinaga (2024) menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara definisi disposisi matematis dan indikator yang digunakan. Penelitian disposisi matematis terhadap hasil belajar juga telah dilakukan oleh Mansur (2021), tetapi penelitian menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara definisi disposisi matematis dan indikator yang digunakan. Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang menggunakan definisi dan indikator disposisi matematis serta kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih tepat dan konsisten. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika pada Siswa Kelas VIII SMP”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis kausal komparatif atau *ex-post facto*. Desain penelitian pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sina (2022:7) desain penelitian adalah rencana yang digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun desain penelitian tersebut sebagai berikut:



**Gambar 3.** Desain Penelitian

Keterangan:

X = Disposisi Matematis

Y = Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Mataram pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi adalah seluruh objek atau individu yang menjadi fokus dalam suatu penelitian (Baidowi dkk., 2024:2). Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Sampel yang terpilih yaitu kelas VIII B dan VIII K, dengan total 78 siswa. Hal ini didasarkan pada rendahnya tingkat keaktifan siswa di kelas tersebut serta perbedaan tingkat disposisi matematis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu naskah soal yang terdiri dari 2 soal uraian kemampuan pemecahan masalah matematika dan angket disposisi matematis berupa 21 butir pernyataan. Angket disposisi matematis menggunakan skala likert. Skala likert terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator disposisi matematis pada penelitian ini yaitu percaya diri, fleksibel, gigih atau tekun, minat atau rasa ingin tahu, refleksi, aplikasi matematika, dan peran matematika.

Instrumen naskah soal dan angket telah melalui uji validitas isi sebelum diterapkan. Menurut Prayitno (2019:53) validitas isi (*content validity*) merujuk pada kesesuaian antara butir-butir soal dalam tes dengan deskripsi materi yang diajarkan. Adapun analisis data pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sesuai kondisi sebenarnya, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkatan atau kategori disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Adapun kategori disposisi matematis disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Kategori Angket Disposisi Matematis

Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
$X \geq M_i + 1,5 SD_i$	$X \geq 68,25$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5SD_i \leq X < M_i + 1,5SD_i$	$57,75 \leq X < 68,25$	Tinggi
$M_i - 0,5SD_i \leq X < M_i + 0,5SD_i$	$47,25 \leq X < 57,75$	Sedang
$M_i - 1,5SD_i \leq X < M_i - 0,5SD_i$	$36,75 \leq X < 47,25$	Rendah
$X < M_i - 1,5SD_i$	$X < 36,75$	Sangat Rendah

(Sudimahayasa, 2015)

Berdasarkan Tabel 2, kategori disposisi matematis terdiri atas: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Adapun kategori kemampuan pemecahan masalah matematika juga menggunakan kategori yang sama, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Kategori Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Rumus Rentang Skor	Rentang Skor	Kategori
$X \geq M_i + 1,5 SD_i$	$X \geq 23,95$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,5SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$	$18,65 \leq X < 23,95$	Tinggi
$M_i - 0,5SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$	$13,35 \leq X < 18,65$	Sedang
$M_i - 1,5SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$	$8,05 \leq X < 13,35$	Rendah
$X < M_i - 1,5 SD_i$	$X < 8,05$	Sangat Rendah

(Sudimahayasa, 2015)

Keterangan: X= Skor responden

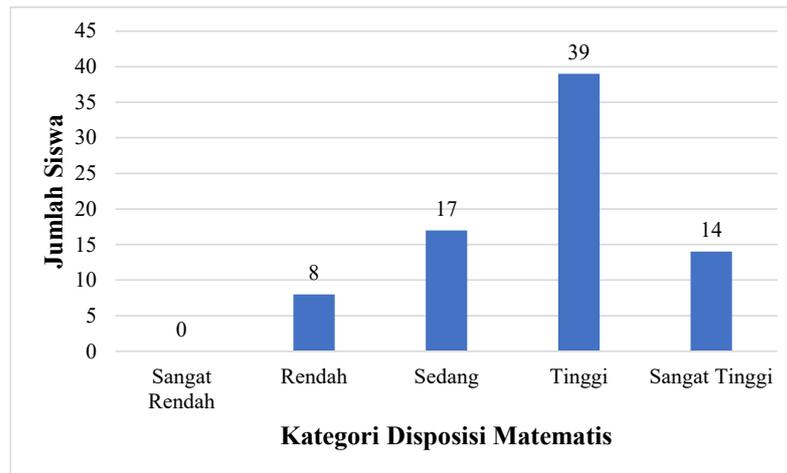
Analisis statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan uji hipotesis, yaitu uji t. Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear sederhana yang diawali dengan pengujian prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Setelah itu dilakukan uji t untuk mengetahui signifikansi, serta analisis

koefisien determinasi untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

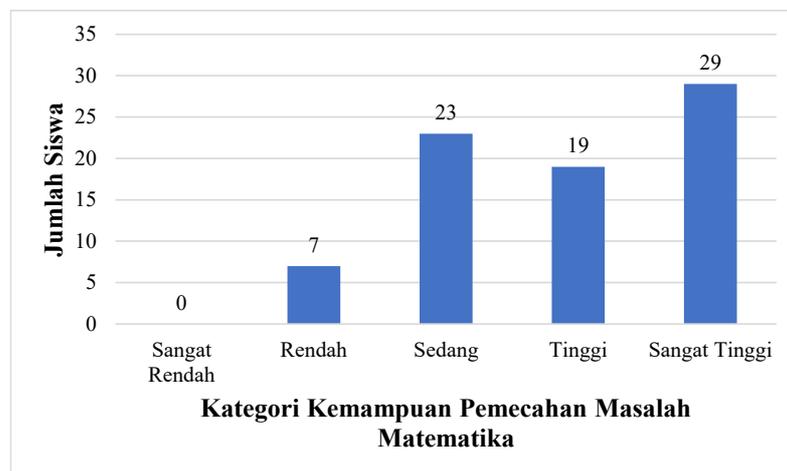
#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Disposisi matematis siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dalam penelitian ini disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 4.** Disposisi Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mataram T.A. 2024/2025

Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dalam penelitian ini disajikan dalam diagram berikut.



**Gambar 5.** Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Mataram T.A. 2024/2025

Hubungan disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hubungan Disposisi Matematis dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

DM \ KPM	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	Jumlah
Sangat Tinggi	9	3	2	0	0	14
Tinggi	16	12	11	0	0	39
Sedang	4	4	9	0	0	17
Rendah	0	0	1	7	0	8
Sangat Rendah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	29	19	23	7	0	78

Keterangan:

KPM : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

DP : Disposisi Matematis

Berdasarkan Tabel 4 siswa yang memiliki disposisi matematis sangat tinggi tidak semuanya memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada kategori sangat tinggi. Demikian pula, siswa dengan disposisi matematis tinggi, sedang, maupun rendah tidak selalu memiliki kategori kemampuan pemecahan masalah matematika yang sesuai dengan kategori disposisi matematisnya.

## 3.2 Analisis Statistik Inferensial

### 3.2.1 Uji Prasyarat

#### 3.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Adapun hipotesis dalam uji normalitas ini yaitu:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi norma

Uji normalitas data disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan kolmogorov smirnov dengan bantuan SPSS. Diperoleh bahwa nilai signifikansi = 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini menghasilkan keputusan bahwa data berdistribusi normal.

#### 3.2.1.2 Uji Linearitas

Adapun hipotesis dalam uji linearitas ini yaitu:

$H_0$  : Terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika

$H_a$  : Tidak terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika

Uji linearitas data disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika dengan bantuan SPSS dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* 0,251 > 0,05. Hal ini terdapat hubungan yang linear antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika.

### 3.2.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Analisis Regresi Linear Sederhana

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.778	3.301		.841	.403
	Disposisi Matematis	.304	.055	.538	5.560	<.001

Berdasarkan Tabel 5 tersebut diperoleh nilai  $a = 2,778$  dan nilai  $b = 0,304$ . Sehingga persamaan linear yang terbentuk adalah  $Y' = 2,778 + 0,304X$ . Berdasarkan persamaan tersebut didapatkan bahwa hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 nilai disposisi matematis akan menyebabkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika bertambah sebesar 0,304.

### 3.2.3 Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.** Uji Hipotesis

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.778	3.301		.841	.403
	Disposisi Matematis	.304	.055	.538	5.560	<.001

Berdasarkan Tabel 6 dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), diperoleh bahwa nilai Sig. < 0,001. Hal ini berarti nilai Signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025.

### 3.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 <sup>a</sup>	.289	.280	4.128

Berdasarkan Tabel 7 tersebut diperoleh bahwa nilai  $R Square = 0,289$ . Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 28,9%.

### 3.2.5 Pembahasan

Angket disposisi matematis siswa, sebagian besar siswa memiliki tingkat disposisi matematis tinggi yaitu sebanyak 39 siswa atau memiliki persentase sebesar 50%. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa yakin dapat mengerjakan setiap soal matematika, dapat menyelesaikan soal matematika dengan berbagai cara, belajar matematika atas keinginan diri sendiri, dan menggunakan matematika untuk menyelesaikan persoalan di bidang lain. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanani dan Aini (2023) yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IX di salah satu SMP Kota Bekasi memiliki tingkat disposisi matematis sedang. Fauzan dkk. (2022) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XIII di MTsN 3 Mataram memiliki tingkat disposisi matematis tinggi. Hal ini tercermin dari sikap siswa di dalam kelas yang aktif bertanya ketika belum memahami materi pelajaran, berani menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan gigih dalam mencari solusi dari permasalahan matematika yang diberikan.

Tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sebagian besar siswa memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika sangat tinggi yaitu sebanyak 29 siswa atau memiliki persentase sebesar 37%. Hal tersebut terjadi karena kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematika yang sangat tinggi adalah tidak menuliskan kesimpulan. Selain itu, kesalahan juga ditemukan pada tahap memahami masalah, yaitu siswa mampu menuliskan bagian diketahui dan ditanyakan, namun keduanya salah atau salah satu di antaranya salah. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Aliah, Sukmawati, Hidayat, & Rohaeti (2020) menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di salah satu SMP di kota Cimahi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada kategori tinggi. Hal ini karena siswa mampu menyusun dan melaksanakan rencana yang telah disusun dalam penyelesaian masalah yang hadapi. Tetapi, tidak menuliskan apa yang dipahami terlebih dahulu. Selain itu, Fikraini, Bambang, & Hasbi (2024) juga menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di salah satu SMP di banda Aceh memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika pada kategori tinggi.

Hubungan disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika, sebagian besar siswa dengan disposisi tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika sangat tinggi yaitu sebanyak 16 orang siswa atau memiliki persentase sebesar 20%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji linearitas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Karena data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Kemudian, dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi yakni  $Y' = 2,778 + 0,304X$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 nilai disposisi matematis

akan menyebabkan nilai kemampuan pemecahan masalah matematika bertambah sebesar 0,304. Berdasarkan persamaan tersebut didapatkan juga bahwa hubungan antara disposisi matematis dan kemampuan pemecahan masalah matematika adalah positif. Alfianita dkk. (2024) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disposisi matematis dengan kemampuan pemecahan masalah matematika. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disposisi matematis, maka semakin tinggi kemampuan pemecahan masalah matematika (Kurniawan & Kadarisma, 2020).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi diperoleh bahwa nilai  $R Square = 0,289$ . Hal ini berarti bahwa besarnya pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika sebesar 28,9% sedangkan 71,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Menurut Susilawati dan Tambunan (2021) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara disposisi matematis dan kedisiplinan belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. Sedangkan menurut Alfianita dkk. (2024) kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika mengalami perubahan seiring dengan berkembangnya kecerdasan logis dan disposisi matematis. Kurniawan dan Kadarisma (2020) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar kemampuan pemecahan masalah dipengaruhi oleh disposisi matematis.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas VIII SMPN 1 Mataram tahun ajaran 2024/2025 dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 28,9% sedangkan 71,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### 5. REKOMENDASI

Guru diharapkan senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar matematika, antara lain dengan menyampaikan manfaat materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa yang belum memiliki disposisi matematis yang baik dapat meningkatkan minat dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika. Selain itu, guru juga diharapkan terus melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui pemberian latihan soal-soal yang kontekstual. Sedangkan bagi siswa, hendaknya lebih mandiri dan mampu memanfaatkan waktu belajarnya dengan mengerjakan latihan soal yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika, terutama bagi siswa yang kemampuan pemecahan masalah matematikanya belum optimal. Adapun bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas proses pembelajaran matematika. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi kemampuan pemecahan masalah matematika, baik faktor internal atau faktor eksternal.

## 6. REFERENSI

- Alfianita, A., Sarjana, K., Azmi, S., & Kurniati, N. (2024). Pengaruh kecerdasan logis dan disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Labuapi tahun pelajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4586–4599.
- Aliah, S. N., Sukmawati, S., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2020). Analisis kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematika siswa pada materi SPLDV. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(2), 91–98.
- Baidowi, Wahidaturrahmi, Kertiyani, N., & Wulandari, N. (2024). *Statistika Dasar Teori dan Praktik*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Eva, L. M., & Nengsih, R. (2023). Pengaruh Disposisi Matematis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 345–350.
- Fairus, F., Fauzi, A., & Sitompul, P. (2023). Analisis Kemampuan Disposisi Matematis pada Pembelajaran Matematika Siswa SMKN 2 Langsa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2382–2390.
- Fanani, M. F., & Aini, I. N. (2023). Hubungan Disposisi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pokok Bahasan Bilangan Berpangkat. *Sesiomadika*, 113–124.
- Fauzan, R. A., Sarjana, K., Wulandari, N. P., & Soeprianto, H. (2022). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan penalaran matematis pada materi statistika siswa kelas VIII MTsN 3 Mataram tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2588–2596.
- Fikraini, S. H., Bambang, R. M., & Hasbi, M. (2024). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SMP. *Jurnal Peluang*, 12(2), 48–58.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, A. (2022). Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 686–692.
- Hakim, A. R. (2019). Menumbuhkembangkan Kemampuan Disposisi Matematis Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 555–564.
- Hidayatullaily, S., Buairi, H., Andriani, P., & Mushollin, R. (2023). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4(1), 112–119.
- Hutagaol, A. T. B., Jamilah, J., & Muchtadi. (2024). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan kecerdasan logis matematis. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 13(2), 120–129.
- Isrok'atun, I., Nurhasanah, A., & Syahid, A. (2020). *Creative Problem Solving dan Disposisi Matematis Dalam Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Katz, L. G. (1993). *Dispositions as Educational Goals*. ERIC Digest.
- Kurniawan, A., & Kadarisma, G. (2020). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(2), 99–108.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463–474.

- Mansur, D. L. (2021). *Pengaruh disposisi matematis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X pada materi persamaan dan pertidaksamaan nilai mutlak linear satu variabel di SMA Negeri 1 Tanjunganom Nganjuk tahun ajaran 2020/2021* (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Mendrofa, R. N., Hasratuddin, & Sinaga, B. (2024). Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah dengan pembelajaran berbantuan video. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1539–1546.
- National Council of Teachers of Mathematics. (1989). *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: Author.
- Parisaya, S., & Hasman. (2023). Pengaruh disposisi matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik. *NUMERIC: Jurnal Penelitian dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(2), 59–68.
- Polya, G. (1957). *How to solve it: A new aspect of mathematical method (2nd ed)*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Prayitno, S. (2019). *Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Sukoharjo: Duta Pustaka Ilmu.
- Putri, A. A., & Juandi, D. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Self Efficacy: Systematic Literature Review (SLR) di Indonesia. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(2), 135–147.
- Rabbani, A., Baidowi, Wahidaturrahmi, & Sripatmi. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI) Siswa Kelas IX. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1525–1533.
- Sari, N. I., Amrullah, A., Azmi, S., & Sarjana, K. (2021). Analisis Tingkat Metakognisi Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(1), 36–43.
- Sina, I. (2022). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sudimahayasa, N. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Partisipasi, Dan Sikap Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 48(1–3), 45–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Kedua)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suhartawan, B., Daawia, Nurmaningtyas, A., Deni, A., Iriyanto, S., Sopiah, S., Naryanti, I., Vanchapo, A., Defitri, S., & Barsei, A. (2024). *Metodologi Penelitian*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Susilawati, S., & Tambunan, N. (2021). Pengaruh disposisi matematis dan kedisiplinan belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 371–380. Universitas Indraprasta PGRI.
- Syarifah, B. (2022). *Pengaruh disposisi matematis terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Ma'arif NU 1 Purwokerto* (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto). Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.